



IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PEDULI SISWA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SISWA SDN 09 KOTA BENGKULU

Rasidin Ahmad Saputra

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Rasidinsaputra74@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana prosedur penetapan program gerakan peduli siswa di SDN 09 Kota Bengkulu? 2) Bagaimana prosedur pelaksanaan program gerakan peduli siswa di SDN 09 Kota Bengkulu? 3) Bagaimana implementasi dari program gerakan peduli siswa terhadap penguatan karakter sosial siswa di SDN 09 Kota Bengkulu? Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Lokasi penelitian di SDN 09 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Observasi Partisipan, Wawancara Mendalam dan Dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Prosedur Penetapan Program gerakan peduli siswa di SDN 09 Kota Bengkulu meliputi: a. Penyampaian ide pertama kali, b. Sambutan pengurus komite dan kepala sekolah, c. Tahap pematangan dan pematapan ide, d. Pengambilan keputusan penetapan ide. 2) Prosedur Pelaksanaan Program gerakan peduli siswa di SDN 09 Kota Bengkulu meliputi: a. Respon terhadap pelaksanaan program, b. Muatan kegiatan pada program, c. Metode pemberian bimbingan pada program, d. Nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas. 3) Implementasi Program gerakan peduli siswa terhadap pembentukan karakter sosial siswa terutama pada aspek syukur dan peduli terhadap sesama di SDN 09 Kota Bengkulu.

Kata kunci: *Implementasi, program, peduli, karakter.*

Abstract

The formulation of the problems in this study are: 1) What is the procedure for establishing a student care movement program at SDN 09 Bengkulu City? 2) What are the procedures for implementing the student care movement program at SDN 09 Bengkulu City? 3) How is the implementation of the student care movement program towards strengthening the social character of students at SDN 09 Bengkulu City? The research approach used is qualitative with a phenomenological paradigm. The type of research used in this study is field research (Field Research). The research location is at SDN 09 Bengkulu City. The data collection techniques used were: Participant Observation, In-Depth Interviews and Documentation. This study concludes that: 1) The procedures for determining the student care movement program at SDN 09 Bengkulu City include: a. Submission of ideas for the first time, b. Greetings from the committee and school principal, c. Stage of maturation and consolidation of ideas, d. Idea decision making. 2) The procedures for implementing the student care movement program at SDN 09 Bengkulu City include: a. Response to program implementation, b. Load of activities in the program, c. Methods of providing guidance on the program, d. Priority character values. 3) Implementation of the student care movement program for the formation of students' social character, especially in the aspects of gratitude and caring for others at SDN 09 Bengkulu City.

Keywords: Implementation, program, care, character.



PENDAHULUAN

Saat ini dunia pendidikan Indonesia tengah dihadapkan dengan berbagai macam tantangan yang penuh dengan berbagai macam problematika. Diera globalisasi ini dunia pendidikan dituntut untuk bisa berpacu dengan cepat mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang saat ini. Dunia pendidikan dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi yang ada untuk menunjang proses pendidikan yang berjalan dilembaganya.

Menurut Martin dalam bukunya teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim/menyebarkan informasi.¹ Di era globalisasi ini setiap pelaku didunia pendidikan diharapkan mampu memanfaatkan teknologi yang ada dibidangnya masing-masing, sehingga bisa mempercepat dan mempermudah dalam proses pelaksanaannya. Ketika sebuah lembaga pendidikan telah mampu memanfaatkan teknologi disetiap bidang kerjanya, maka hal itu akan menunjang dan mengangkat kualitas lembaga pendidikan dari segi pelayanan terhadap orang yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan tersebut.

Selain dihadapkan dengan tantangan kemajuan teknologi, dunia pendidikan juga dituntut untuk memecahkan masalah moralitas yang terjadi didunia pendidikan saat ini. Lembaga pendidikan sebagai sebuah institusi yang didirikan untuk mencerdaskan anak bangsa harus mampu menciptakan program-program yang bermuatan nilai-nilai karakter pada anak didiknya.

Menurut Suwarman dalam bukunya salah satu aspek terutama dalam kehidupan seorang

Muslim merupakan mempunyai standar moral yang besar. Ini terutama berkaitan dengan pengajaran dan pendisiplinan siswa untuk memiliki perilaku dan karakteristik pribadi yang terbaik. Perkembangan IPTEK yang luar biasa yang menyebabkan terjadinya proses interaksi kultural yang lebih terbuka.² Dengan menjalankan program-program yang bermuatan nilai-nilai karakter ini, nantinya anak didik diharapkan mampu memahami dan menerapkannya didalam dirinya, keluarganya dan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan secara luas.

Sementara itu dalam bukunya Ajat Sudrajat memaparkan menurut Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.³ Dari definisi tersebut, kita bisa memahami bahwa semua usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan karakter kepada anak didiknya harus dilakukan dengan tepat, sehingga nantinya anak didik bisa memahami dan menerapkan karakter yang diinginkan dari usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Dalam bukunya Hilda Ainissyifa memaparkan menurut Thomas Lickona Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁴

² Iwan Fajri, DKK, "Pendidikan Nilai dan Moral Dalam Sistem Kurikulum Pendidikan di Aceh, dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha VOL. 9 No. 3*(Bali: Undiksha, 2021), hal. 711.

³ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?" dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*(Yogyakarta: LPPM-UNY, 2020), hal. 49.

⁴ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*(Garut: UNIGA, 2014), hal. 5.

¹ M. Husaini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan, dalam *Jurnal Mikrotik*(Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2014), hal. 3.

Demikian juga dalam bukunya Alfauzan Amin, Alimni dan Dwi Agus Kurniawan memaparkan menurut Aylamacy & Kaymakcan, Amri dkk Orang tua mengemudikan pendidikan di rumah, kemudian dilanjutkan di sekolah. Pendidikan diupayakan untuk membentuk karakter dan kesehatan fisik dan mental mengikuti ajaran agama.⁵ Saat ini pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama pendidikan di Indonesia, yang dijadikan sebagai alternatif untuk memperbaiki kondisi moral anak bangsa yang mulai mengalami kemerosotan, untuk itulah pentingnya setiap lembaga pendidikan di Indonesia untuk menerapkan pendidikan karakter ini.

Dengan dibuatnya program pendidikan karakter dilembaga pendidikan ini nantinya diharapkan bisa membentuk cara berfikir dan tingkah laku siswa. Dalam bukunya Muhammad Amran, Erma Suryani Sahabuddin dan Muslimin memaparkan menurut pendapat suyanto "karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara."⁶ Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program pendidikan karakter ini di SDN 09 kota Bengkulu. Di sekolah ini terdapat banyak program pendidikan karakter yang diterapkan salah satunya adalah program gerakan peduli siswa (GPS), melalui program ini siswa diharapkan bisa memiliki karakter sosial, salah satunya adalah peduli terhadap sesama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan paradigma fenomenologi. Dengan pendekatan ini

suatu kebenaran dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.⁷ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Field Research. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu di SDN 09 kota Bengkulu. Alasan yang membuat peneliti memilih disekolah ini untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah karena di sekolah ini telah diterapkan program pendidikan karakter yaitu gerakan peduli siswa (GPS), dengan program ini nantinya dapat membentuk karakter sosial siswa salah satunya adalah peduli terhadap sesama.

Sumber data yang digunakan meliputi:

1. Dokumen tertulis.
2. Orang yang dijadikan sebagai sumber data.
3. Tempat yang menyajikan tampilan fenomena yang sedang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi Partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut serta merasakan suka dukanya.
2. Wawancara, yaitu proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh data yang sesuai dengan penelitian.
3. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang dapat digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian.⁸

Adapun teknik analisis data meliputi:

- a. Data Reduction, yaitu merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁵ Alfauzan Amin; Alimni dan Dwi Agus Kurniawan, "Mengajarkan Iman kepada Malaikat untuk Siswa SMP" dalam *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*(Lampung: URPI Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2001), hal. 10.

⁶ Muhammad Amran, Erma Suryani Sahabuddin, Muslimin, "Peran Pendidikan Karakter Disekolah Dasar" dalam *Jurnal Seminar Nasional Administrasi dan manajemen Pendidikan*(Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2018), hal. 256.

⁷ Beni ahmad Saebani, Yana Sutisna, *Metode Penelitian* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2018), hal. 124.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2021), hal. 298-314.



- b. Data Display, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
- c. Conclusion Drawing, adalah penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi dan melalui pembahasan.⁹

PEMBAHASAN

Sebuah lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter anak didiknya. Diera modern ini lembaga-lembaga pendidikan dihadapkan dengan tantangan yang begitu berat, karena disamping mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan anak bangsa lembaga pendidikan juga dihadapkan dengan tantangan kemajuan zaman, yang mana jika tidak dihadapi dengan serius maka hal itu akan berpengaruh terhadap karakter anak didiknya.

Menurut septia agustina dkk dalam bukunya memaparkan menurut zakiah daradajat dkk pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.¹⁰ Tujuan Pendidikan sendiri adalah untuk membentuk pemahaman dan penghayatan siswa, sehingga dengan penghayatan itu siswa bisa dengan benar menerapkan didalam kehidupannya.

Menurut septia agustina dkk di dalam bukunya memaparkan menurut marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah Kepribadian muslim, yaitu

kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹¹

Dari pengertian diatas bisa kita fahami bahwa sebuah Pendidikan adalah usaha untuk membina jasmani dan rohani siswa agar dapat berkembang dengan baik. Dalam Pendidikan tentunya perkembangan mental, karakter dan perilaku siswa tidak bisa dikesampingkan dengan hanya mengutamakan perkembangan fisik siswa saja. Oleh karena itu sudah menjadi sebuah keharusan bagi Lembaga Pendidikan agar membuat program-program yang bermuatan nilai-nilai karakter, sehingga dapat diterapkan di Lembaga pendidikannya dan dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswanya.

Menurut Alimni dkk dalam bukunya memaparkan menurut Dewi Purnama Sari bahwa karakter manusia suatu saat bisa baik tetapi di lain waktu bisa jahat, tergantung dari proses interaksi antara potensi dan kodrat manusia. dan kondisi. lingkungan, sosial budaya, dan pendidikan.¹² Dalam hal ini karakter manusia bisa berubah-ubah tergantung dengan kondisi lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dimana orang itu berada. Lingkungan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, maka sudah seharusnya setiap orang tua, sekolah dan masyarakat harus bisa menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa ini.

Menurut Alimni dkk Pencarian karakter untuk menjadi diri sendiri sebagai potensi yang ada dalam dirinya mampu menyerap pengetahuan yang telah dimilikinya dan dapat digunakan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan memecahkan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 323-329.

¹⁰ Septia Agustina dkk, "Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa" dalam *Jurnal Penelitian* (Lampung: Universitas Lampung, 2013), hal. 2.

¹¹ Septia Agustina dkk, "Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa" dalam *Jurnal Penelitian* (Lampung: Universitas Lampung, 2013), hal. 2-3.

¹² Alimni dkk, "Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu" dalam *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, Vol.3 No.1 2021



masalah kehidupan.¹³ Lembaga pendidikan merupakan tempat yang diharapkan mampu membantu dalam menciptakan karakter siswa, sehingga hal ini akan mampu memaksimalkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, sehingga siswa mampu mengevaluasi, menganalisis dan mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapinya. Dengan adanya program-program yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak didiknya yang ada di SDN 09 Kota Bengkulu ini, nantinya para siswa dapat memahami dan menerapkan kedalam kehidupan mereka. Jika nilai-nilai karakter itu sudah berhasil mereka miliki diharapkan nantinya nilai-nilai karakter itu bisa tertanam ke dalam diri mereka sehingga nantinya bisa menjadi kebiasaan yang mereka lakukan dan lama kelamaan menjadi watak dan kepribadian yang menyatu dengan dirinya. Seorang siswa jika sudah memiliki nilai-nilai karakter yang baik ini, maka mereka akan dengan mudah melakukannya tanpa harus diperintah oleh guru ataupun oleh orang lain terlebih dahulu tetapi mereka akan melakukan dengan kesadaran dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat fenomena yang terjadi didunia pendidikan saat ini. Bisa kita saksikan bersama-sama baik itu lewat media masa, cetak, elektronik bahkan mungkin kita temui dilingkungan kita sendiri, bahwa betapa miris kita melihat kejadian-kejadian yang seharusnya tidak terjadi didalam dunia pendidikan tetapi hal itu secara nyata kita saksikan memang benar-benar terjadi. Dunia pendidikan yang seharusnya menjadi ujung tombak perubahan sebuah generasi sebuah bangsa, tapi kita lihat di sekitar kita betapa banyaknya generasi bangsa ini yang melakukan pelanggaran-pelanggaran baik itu yang dilarang oleh norma-norma dan aturan negara bahkan juga melanggar aturan dan hukum agama. Semua ini tentunya tidak lepas dari pengaruh

lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah dan pergaulan yang mempengaruhi karakter anak didik itu sendiri. Sebagai orang tua sudah seharusnya kita bisa mengraahkan bahkan menjadi tauladan bagi anak-anak kita dirumah. Begitupun dengan lembaga pendidikan seharusnya bisa menjadi tempat yang membuat anak didik bisa memiliki karakter-karakter yang mulia dengan program-program yang dibuat oleh lembaga pendidikan tersebut. Peneliti melihat fenomena ini, yaitu dimana di SDN 09 kota Bengkulu ini terdapat program yang mendukung didalam pembentukan karakter anak didiknya yaitu program gerakan peduli siswa (GPS).

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dilakukan di SDN 09 kota Bengkulu, ada beberapa tahapan dalam menerapkan program gerakan peduli siswa ini hingga berdampak terhadap pembentukan karakter siswa yang ada di SDN 09 kota Bengkulu. Diantara tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang pertama, "Bagaimana prosedur penetapan program gerakan peduli siswa di SDN 09 Kota Bengkulu?"

Program gerakan peduli siswa ini tidak serta merta ada begitu saja di sekolah ini, melainkan tentu saja melalui prosedur penetapan. Di mulai dari penyampaian ide pertama kali, sambutan komite sekolah dan kepala sekolah terhadap ide tersebut, tahap persiapan dan pematapan ide dan pengambilan keputusan terhadap ide tersebut menjadi program kerja serta hal-hal lainnya yang perlu dipertimbangkan. Untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan hal itu peneliti melakukan wawancara mendalam kepada sumber data yang dibutuhkan. Untuk mengetahuinya maka peneliti melakukan observasi partisipan di SDN 09 Kota Bengkulu, telaah dokumen, dan wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan koordinator program gerakan peduli siswa di SDN 09 Kota Bengkulu.

¹³ Alimni dkk, "Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu" dalam *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, Vol.3 No.1 2021



Pada tahap pematangan ide gerakan peduli siswa meliputi:

- a. Menetapkan bahwa program gerakan peduli siswa ini yaitu dari siswa dan untuk siswa,
 - b. Menunjuk ibu Dewi Sunarti, S.Pd sebagai koordinator program gerakan peduli siswa,
 - b. Memberikan tugas kepada para guru, staff TU dan siswa untuk mengkondisikan dan memberikan teladan dan contoh agar tercipta kelancaran pelaksanaan program gerakan peduli siswa, dan
 - c. Menentukan fokus sasaran program gerakan peduli siswa di SDN 09 Kota Bengkulu.
2. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang kedua, "Bagaimana prosedur pelaksanaan program gerakan peduli siswa di SDN 09 Kota Bengkulu Kota Bengkulu?"

Prosedur pelaksanaan program gerakan peduli siswa meliputi respon siswa terhadap program gerakan peduli siswa, muatan kegiatan pada program, metode pemberian bimbingan dan nilai-nilai yang dijadikan prioritas terhadap anak didik melalui program gerakan peduli siswa ini.

Pertama, mengenai respon terhadap pelaksanaan program gerakan peduli siswa. Terdapat respon yang baik dari siswa yang ada di SDN 09 Kota Bengkulu terhadap program gerakan peduli siswa ini. Hal ini juga di dukung oleh para guru dan staf yang ikut memberikan contoh tauladan dalam pelaksanaan program ini.

Kedua, mengenai muatan kegiatan pada program yaitu, muatan kegiatannya adalah Pendidikan karakter social terutama pada aspek peduli terhadap sesama dengan membisakan berinfak setiap hari, yang kemudian diharapkan dapat direalisasikan oleh siswa SDN 09 Kota Bengkulu dalam kehidupan sehari-harinya .

Ketiga, mengenai metode pemberian bimbingan yang dilaksanakan pada saat program gerakan peduli siswa ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian nasehat yang diberikan oleh guru kepada para siswa yang dilakukan setiap harinya.
2. Pemberian perhatian, dimana para guru mendampingi dan mengawasi dalam pelaksanaan proram ini.
3. Pemberian keteladanan yang dilakukan oleh para guru dengan ikut melakukan kegiatan infak.
4. Pembiasaan, dimana kegiatan infak rutin dilakukan oleh siswa pada setiap harinya, yang nantinya siswa diharapkan terbiasa melakukannya.

Keempat, mengenai nilai-nilai karakter yang dijadikan prioritas dalam pelaksanaan program gerakan peduli siswa. Karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa SDN 09 Kota Bengkulu adalah dengan melakukan infak setiap hari, siswa diharapkan mampu memiliki sikap syukur terhadap pemberian Allah SWT yang ada pada dirinya. Kemudian diharapkan siswa akan memiliki sikap peduli terhadap sesama dengan cara melakukan infak yang dilakukan setiap hari.

3. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang ketiga, "Bagaimana implementasi dari program gerakan peduli siswa terhadap penguatan karakter sosial siswa pada aspek syukur dan peduli terhadap sesama di SDN 09 Kota Bengkulu?"

Pertama, implementasi pelaksanaan program gerakan peduli siswa terkait pembentukan karakter syukur.

Rasa syukur tidak hanya sebatas ucapan saja, hal ini membutuhkan tindakan secara nyata yang harus dapat dilakukan oleh siswa, salah satunya adalah dengan cara menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan Bersama sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas rezeki yang di berikan. Hal inilah yang kita coba



terapkan kepada siswa yang ada di SDN 09 Kota Bengkulu.

Kedua, implementasi pelaksanaan program gerakan peduli siswa terhadap pembentukan karakter peduli pada siswa di SDN 09 Kota Bengkulu, karena dengan melakukan pembiasaan infak setiap hari yang dilakukan oleh siswa, diharapkan nantinya akan tumbuh karakter sikap peduli pada diri siswa itu sendiri, sehingga hal itu dapat bermanfaat bagi orang lain.

Pendidikan karakter yang diinginkan dari program gerakan peduli siswa ini siswa diharapkan mempunyai sifat peduli terhadap sesama dan bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dengan kesadarannya sendiri. Sikap peduli harus diwujudkan dengan tindakan nyata tidak hanya sebatas ucapan saja, lebih dari itu siswa harus mampu mengimplementasikan dengan tindakan nyata, dimana hal itu akan lebih dapat bermakna bagi pelakunya. Dengan adanya program gerakan peduli siswa ini siswa dibiasakan untuk melakukan infak pada setiap harinya, sehingga nantinya dengan pembiasaan ini dapat menumbuhkan rasa peduli pada diri siswa itu sendiri. Hal ini telah tampak pada diri siswa yang ada di SDN 09 Kota Bengkulu yang telah melakukan infak di setiap harinya, diantaranya adalah:

- a. Siswa dengan sukarela mengeluarkan uang infaknya
- b. Hubungan antar siswa terlihat lebih akrab
- c. Siswa lebih peduli terhadap kekurangan temannya
- d. Siswa dapat merasakan apa yang dirasakan temannya
- e. Siswa lebih kompak dalam mengikuti kegiatan disekolah
- f. Siswa dengan suka rela menyisihkan sebagian uangnya untuk melakukan infak.

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini ditemukan fakta dilapangan bahwa betapa pentingnya sebuah lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didiknya. Ditengah era modernitas saat ini, anak didik diharapkan tetap memiliki karakter sosial yang baik diantaranya adalah sikap peduli terhadap sesama. Seiring dengan perkembangan zaman dimana nilai-nilai karakter sosial ini sudah mulai luntur dikehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan penelitian peneliti menemukan sebuah fakta bahwa ketika lembaga pendidikan mampu membuat program-program yang dapat membentuk karakter anak didiknya maka hal itu akan sangat membantu dalam pembentukan karakter peserta didiknya. Ketika karakter anak didik sudah terbentuk maka hal itu akan mempermudah guru dan orang tua dalam mengarahkan dan membimbing anak didiknya untuk mengikuti aturan yang ada disekolah, keluarga dan untuk mengikuti aturan-aturan agama. Hal demikian bisa terjadi karena karakter kebaikan itu telah menyatu dengan dirinya, sehingga mereka dapat melakukan tanpa harus diperintah dahulu. Merekapun akan merespon semua kejadian yang ada disekitar mereka dengan tindakan-tindakan, norma-norma kemanusiaan dan norma-norma agama. Jika sudah demikian maka dapat kita katakan keberhasilan bagi sebuah lembaga pendidikan dalam mendidik anak didiknya terutama dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya.

Implementasi pelaksanaan program gerakan peduli siswa terhadap pembentukan karakter peduli pada siswa di SDN 09 Kota Bengkulu, karena dengan melakukan pembiasaan infak setiap hari yang dilakukan oleh siswa, diharapkan nantinya akan tumbuh karakter sikap peduli pada diri siswa itu sendiri, sehingga hal itu dapat bermanfaat bagi orang lain. Pendidikan karakter yang diinginkan dari program gerakan peduli siswa ini siswa diharapkan mempunyai sifat peduli terhadap sesama dan bisa merasakan apa



yang dirasakan oleh orang lain dengan kesadarannya sendiri. Sikap peduli harus diwujudkan dengan tindakan nyata tidak hanya sebatas ucapan saja, lebih dari itu siswa harus mampu mengimplementasikan dengan tindakan nyata, dimana hal itu akan lebih dapat bermakna bagi pelakunya. Dengan adanya program gerakan peduli siswa ini siswa dibiasakan untuk melakukan infak pada setiap harinya, sehingga nantinya dengan pembiasaan ini dapat menumbuhkan rasa peduli pada diri siswa itu sendiri.

DAFTAR PUTAKA

Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.

Alimni dkk (2021) "Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu", *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, Vol.3 No.1

Amin, Alfauzan, Alimni dan Kurniawan, Dwi Agus. 2001 "Mengajarkan Iman kepada Malaikat untuk Siswa SMP" dalam *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* (halaman 10). Lampung: URPI Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Amran, Muhammad, Sahabuddin, Erma Suryani dan Muslimin. 2018 "Peran Pendidikan Karakter Disekolah Dasar" dalam *Jurnal Seminar Nasional Administrasi dan manajemen Pendidikan* (halaman 256). Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Iwan Fajri, DKK, "Pendidikan Nilai dan Moral Dalam Sistem Kurikulum Pendidikan di Aceh, dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha VOL. 9 No. 3* (Bali: Undiksha, 2021), hal. 711.

M. Husaini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan, dalam *Jurnal*

Mikorotik (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2014), hal. 3.

Saebani, Beni ahmad dan Yana Sutisna. 2018. *Metode Penelitian*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA

Septia, Agustina dkk, (2013) "Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa" dalam *Jurnal Penelitian* (hal. 2). Lampung: Universitas Lampung.

Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta